BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Alphalab adalah sebuah pengrajin pembuat frame sepeda yang sekarang workshopnya berada di jl. Awiligar no 57 Bandung, Alphalab fokus membuat Frame sepeda untuk penggunaan sepeda dijalan raya atau untuk keperluan commuter, pada tahun 2003 pertama kalinya alphalab membuat frame sepeda BMX untuk menyalurkan hobi dari ownernya, barulah pada tahun 2008 alphalab mulai melihat celah peluang bisnis dan mulai serius membuat kostum frame sepeda fixed gear. Seiring berjalannya bisnis tersebut alphalab terus memperbaiki konsep produknya dengan beberapa pegawai yang handal dibidangnya.

Ketika memuncaki masa kejayaan nya pada tahun 2011 alphalab pernah tembus hingga Malaysia, Singapore dan Amerika akibatnya alphalab kebanjiran pesanan, meski produksinya dalam skala kecil dan menengah. Keterbatasan teknologi dalam pembuatan frame sepeda menjadi tantangan tersendiri bagi perushaan tersebut dimana alphalab hanya menggunakan alat alat sederhana dan lebih mengandalkan keterampilan dari pegawainya dalam pembuatan frame sepedanya.

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Pria	28	82.4
Wanita	6	17.6
Total	**34**	**100**

Sumber: Kuesioner 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebesar 82.4% sementara jumlah terkecil responden berjenis kelamin wanita sebesar 17.6%.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
< 20 Tahun	15	44.1
21-25 Tahun	11	32.4
26-30 Tahun	7	20.6
>30 Tahun	2	5.9
Total	**34**	**100**

Sumber : Kuesioner 2016

Tabel di atas menggambarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 34 responden, 15 orang (44.1%) diantaranya berusia kurang dari 20 tahun. 11 orang (32.4%) diantaranya berusia antara 21-25 tahun, 7 orang (20.6%) diantaranya berusia antara 26-30 tahun, 2 orang (5.9%) diantaranya berusia lebih dari

30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah di rentang usia dibawah 20 hingga 25 tahun. Hal ini dikarenakan pengguna sepeda fixed gear alphalab bandung lebih memilih segmentasi remaja urban.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis Deskriptif Strategi Inovasi

Bagian ini akan diuraikan data tanggapan responden mengenai Strategi Inovasi sebanyak 34 orang yang merupakan konsumen Alphalab, Skor jawaban responden diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator *Strategi inovasi* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Mengenai Geometri P1

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Apakah menurut anda Geometri / bentuk frame sepeda fixedgear alphalab sudah sesuai dengan kebutuhan anda?	Sangat Sesuai	5	2	5.8	10	**170**
		Sesuai	4	1	2.9	4	
		Cukup Sesuai	3	14	41.2	42	
		Tidak Sesuai	2	17	50	34	
		Sangat Tidak Sesuai	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**90**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5.8% menjawab Sangat Sesuai, 2.9% menjawab Sesuai, 41.2% menjawab cukup Sesuai dan 50% menjawab tidak Sesuai.

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Geometri P2

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
2.	Apakah anda menginginkan Geometri / bentuk frame sepeda fixedgear alphalab yang baru?	Sangat menginginkan	5	0	0	0	**170**
		Menginginkan	4	7	20.6	28	
		Cukup menginginkan	3	9	26.5	27	
		Tidak menginginkan	2	18	52.9	36	
		Sangat Tidak menginginkan	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**91**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 20.6% menjawab menginginkan, 20.6% menjawab cukup menginginkan dan 52.9% menjawab tidak menginginkan.

Dapat diketahui Skor Total = 181/340 x 100% = 53.2% yang menunjukkan tingkat geometri yang merupakan indikator dari strategi inovasi berada pada tingkat cukup baik. Perusahaan haruslah menyesuaikan bentuk/geometry frame sepeda nya dengan keinginan konsumen agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk tersebut.

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Material P1

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
3.	Apakah menurut anda material / bahan frame sepeda fixedgear alphalab sudah sesuai dengan kebutuhan anda?	Sangat sesuai	5	0	0	0	**170**
		Sesuai	4	3	8.8	12	
		Cukup sesuai	3	20	58.8	60	
		Tidak sesuai	2	11	32.4	22	
		Sangat Tidak sesuai	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**94**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 8.8% menjawab sesuai, 58.8% menjawab cukup sesuai dan 32.4% menjawab tidak sesuai. Material yang digunakan pada produk harus lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan konsumen agar konsumen tersebut merasa puas ketika membeli.frame tersebut

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Material P2

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
4.	Apakah anda menginginkan Material/ bahan baru pada frame sepeda fixedgear alphalab?	Sangat menginginkan	5	0	0	0	**170**
		Menginginkan	4	4	11.8	16	
		Cukup menginginkan	3	19	55.8	57	
		Tidak menginginkan	2	11	32.4	22	
		Sangat Tidak menginginkan	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**95**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 11.8% menjawab menginginkan, 55.8% menjawab cukup menginginkan dan 32.4% menjawab tidak menginginkan.

Dapat diketahui Skor Total = 189/340 x 100% = 55.6% yang menunjukkan tingkat material yang merupakan indikator dari strategi inovasi berada pada tingkat cukup baik. Perusahaan haruslah menyesuaikan material atau bahan baku produknya dengan keinginan konsumen agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk tersebut.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Warna

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
5.	Apakah anda menginginkan pilihan warna yang lebih menarik pada setiap frame sepeda fixedgear alphalab?	Sangat menginginkan	5	0	0	0	**170**
		Menginginkan	4	5	14.7	20	
		Cukup menginginkan	3	10	29.4	30	
		Tidak menginginkan	2	18	52.9	36	
		Sangat Tidak menginginkan	1	1	2.9	1	
Jumlah				**34**		**89**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 14.7% menjawab menginginkan, 29.4% menjawab cukup menginginkan, 52.9% menjawab tidak menginginkan dan 2.9% menjawab sangat tidak menginginkan

Dapat diketahui Skor Total = 89/170 x 100% = 52.4% yang menunjukkan tingkat ketersedian warna yang merupakan indikator dari strategi inovasi berada pada tingkat cukup baik. Perusahaan haruslah menyediakan pilihan warna yang menarik pada setiap produknya agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk tersebut.

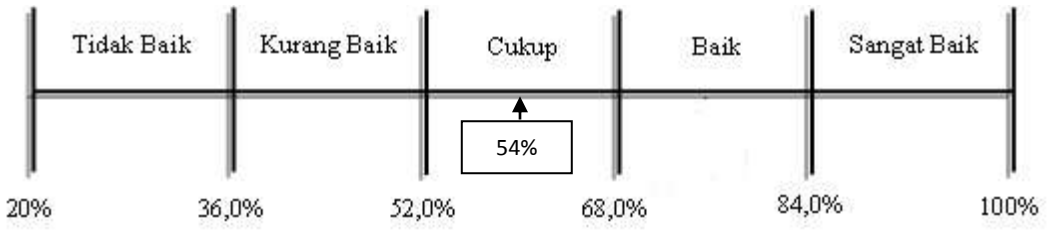
Tabel 4.8

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Strategi Inovasi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
Bentuk/Geometri	181	340	53.2	Cukup Baik
Material	**189**	340	55.6	Cukup Baik
Ketersediaan Warna	**89**	170	52.4	Cukup Baik
Jumlah	**459**	**850**	**54**	**Cukup Baik**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1

Garis K4ontinum mengenai Variabel Strategi Inovasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Strategi inovasi didapatkan hasil sebesar 54%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah material dengan persentase sebesar 55.6% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah ketersediaan warna sebesar 52.4% berada pada kategori cukup baik.

4.3.2 Analisis Deskriptif Pemanfaatan Teknologi

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Pemanfaatan Teknologi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
6.	Apakah anda menginginkan ketersediaan website sepeda fixedgear alphalab?	Sangat Menginginkan	5	0	0	0	**170**
		Menginginkan	4	3	8.8	12	
		Cukup Menginginkan	3	12	35.3	36	
		Tidak Menginginkan	2	19	55.8	38	
		Sangat Tidak Menginginkan	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**86**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 8.8% menjawab Menginginkan ketersediaan website, 35.3% menjawab cukup Menginginkan dan 55.8% menjawab tidak Menginginkan.

Dapat diketahui Skor Total = 86/170 x 100% = 50.6% yang menunjukkan tingkat teknologi informasi yang merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan hendaknya menyediakan website agar dapat memudahkan konsumen untuk mencari informasi mengenai produk Alphalab.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Pemrosesan

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
7.	Menurut anda apakah teknologi dalam pemrosesan sepeda fixedgear alphalab sudah sesuai dengan yang anda harapkan?	Sangat Sesuai	5	0	0	0	**170**
		Sesuai	4	2	5.8	8	
		Cukup Sesuai	3	12	35.3	36	
		Tidak Sesuai	2	19	55.8	38	
		Sangat Tidak Sesuai	1	1	2.9	1	
Jumlah				**34**		**83**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5.8% menjawab Sesuai, 35.3% menjawab cukup Sesuai, 55.8% menjawab tidak Sesuai dan 2.9% menjawab sangat tidak Sesuai.

Dapat diketahui Skor Total = 83/170 x 100% = 48.8% yang menunjukkan tingkat teknologi pemrosesan yang merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan hendaknya meningkatkan teknologi pemrosesan produk agar kualitas hasil produksi dapat meningkat dari sebelumnya dan terjaga kualitasnya.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Komunikasi

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
8.	Apakah anda menginginkan pembelian secara online untuk sepeda fixedgear alphalab?	Sangat menginginkan	5	0	0	0	**170**
		Menginginkan	4	4	11.8	16	
		Cukup menginginkan	3	11	32.4	33	
		Tidak menginginkan	2	19	55.8	38	
		Sangat Tidak menginginkan	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**87**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 11.8% menjawab menginginkan pembelian secara online, 32.4% menjawab cukup menginginkan dan 55.8% menjawab tidak menginginkan.

Dapat diketahui Skor Total = 87/170 x 100% = 51.2% yang menunjukkan tingkat teknologi komunikasi yang merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi berada pada tingkat kurang baik. Maka perusahaan harus membuat website ataupun aplikasi yang dapat memenuhi keinginan konsumen untuk melakukan pembelian secara online.

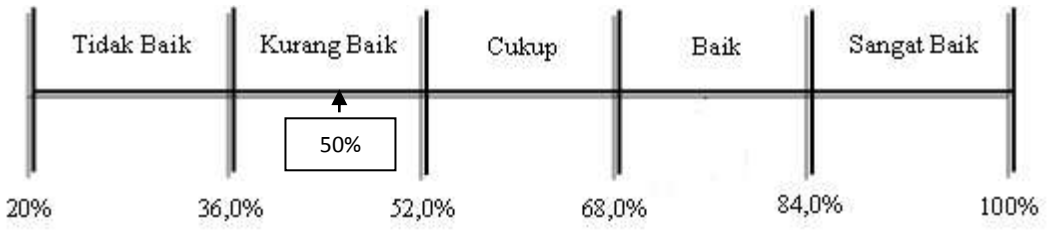
Tabel 4.12

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Teknologi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Teknologi Informasi	86	170	50.6	kurang Baik
Teknologi Pemrosesan	**82**	170	48.8	kurang Baik
Teknologi Komunikasi	**87**	170	51.2	kurang Baik
Jumlah	**255**	**510**	**50**	**kurang Baik**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2

Garis Kontinum mengenai Variabel Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel pemanfaatan teknologi didapatkan hasil sebesar 50%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah teknologi komunikasi dengan persentase sebesar 51.2% berada pada kategori kurang baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah teknologi pemrosesan sebesar 48.8% berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan hasil survey kepada konsumen alphalab teknologi informasi dari alphalab dalam katagori kurang baik karena belum adanya website pada teknologi

pemrosesan masih menggunakan alat yg sederhana dalam setiap pemrosesan frame nya berbeda dengan produsen lain yang sudah mulai menggunakan hydrotubing dalam setiap pemrosesan nya. Unuk dibagia Teknologi Komunikasi alphalab sudah memiliki official account yang memudahkan pelanggan untuk berkomunikasi dengan perusahaan tersebut akan tetapi masih kurang pelayanan nya (slow respon) sehingga perlu diperbaiki agar bisa mengunguli perusahaan lain.

4.3.3 Analisis Deskriptif Daya Saing

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator daya saing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Harga Bersaing

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
9.	Harga Frame sepeda fixgear alphalab lebih unggul dibandingkan dengan frame sepeda fixgear lain	Sangat Setuju	5	0	0	0	**170**
		Setuju	4	4	11.8	16	
		Cukup Setuju	3	12	35.3	36	
		Tidak Setuju	2	18	52.9	36	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**88**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 11.8% menjawab setuju, 35.3% menjawab cukup setuju dan 52.9% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 88/170 x 100% = 51.8% yang menunjukkan tingkat harga bersaing yang merupakan indikator dari daya saing berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan hendaknya menyediakan harga yang lebih murah namun tetap menjaga kualitas produknya agar konsumen lebih berminat membeli di Alphalab.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Produk

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
10.	Kualitas sepeda fixgear Alphalab lebih unggul dibandingkan dengan frame sepeda fixgear lain	Sangat Setuju	5	0	0	0	**170**
		Setuju	4	0	0	0	
		Cukup Setuju	3	15	44.1	45	
		Tidak Setuju	2	15	44.1	30	
		Sangat Tidak Setuju	1	4	11.8	4	
Jumlah				**34**		**79**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 44.1% menjawab cukup setuju, 44.1% menjawab tidak setuju dan 11.8% menjawab sangat tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 79/170 x 100% = 46.5% yang menunjukkan tingkat kualitas produk yang merupakan indikator dari daya saing berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan hendaknya meningkatkan kualitas produknya agar konsumen lebih berminat membeli di Alphalab sehingga daya saing pun akan meningkat.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Keunggulan Produk

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
11.	Frame Sepeda Fixgear Alphalab berbeda dengan yang lain sehingga pelanggan dapat mempertimbangkan dalam melakukan pembelian	Sangat Setuju	5	0	0	0	**170**
		Setuju	4	3	8.8	12	
		Cukup Setuju	3	16	47.1	48	
		Tidak Setuju	2	15	44.1	30	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**34**		**90**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 8.8% menjawab setuju, 47.1% menjawab cukup setuju dan 44.1% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 90/170 x 100% = 52.9% yang menunjukkan tingkat keunggulan produk yang merupakan indikator dari daya saing berada pada tingkat cukup baik. Memilik produk yang berbeda dari pesaing dapat menciptakan keunggulan produk dibandingkan pesaing sehingga perusahaan harus memliki produk yang memiliki ciri khas tersendiri agar dapat bersaing.

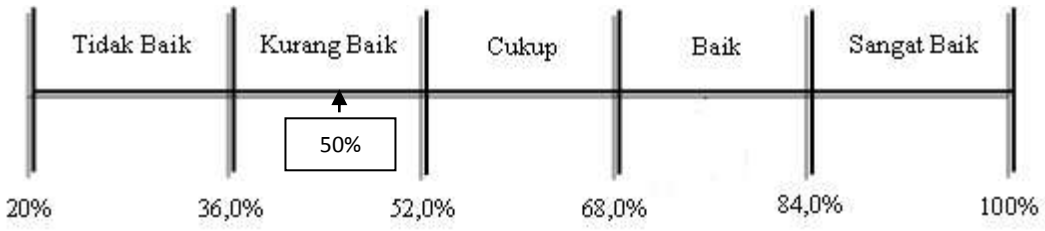
Tabel 4.16

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Daya Saing

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Harga Bersaing	88	170	51.8	Kurang Baik
Kualitas Produk	**79**	170	46.5	Kurang Baik
Keunggulan Produk	**90**	170	52.9	Cukup Baik
Jumlah	**257**	**510**	**50.4**	**Kurang Baik**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3

Garis Kontinum mengenai Variabel Daya Saing

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel daya saing didapatkan hasil sebesar 50.4%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah keunggulan produk dengan persentase sebesar 52.9% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah kualitas produk sebesar 46.5% berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan survey dari pengguna frame alphalab, Harga yang kurang bersaing disebabkan karena Alphalab menggunakan Tig Welding dalam setiap pemrosesan produknya sehingga produk

tersebut menjadi lebih mahal, untuk kualitas produk terdapat dikatagori kurang baik dikarenakan decal dari sepeda tersebut mudah terkelupas hal ini dikarenakan bahan decal yg mudah terkelupas apabila terkena benturan..

4.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

4.4.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	.735		.752	.457
	Strategi Inovasi	.185	.072	.320	2.572	.015
	Pemanfaatan Teknologi	.581	.121	.601	4.823	.000

a. Dependent Variable: Daya Saing

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 0.553 sementara untuk bx_1 sebesar 0.185 dan bx_2 sebesar 0.581, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$\mathbf{Y = 0.533 + 0.185X_1 + 0.581X_2 + \varepsilon}$$

Nilai a, b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 0.533 artinya jika strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi bernilai 0, maka daya saing akan tetap bernilai 0.533.

Koefisien Regresi strategi inovasi sebesar 0.185 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan strategi inovasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing sebesar 0.185.

Koefisien Regresi pemanfaatan teknologi sebesar 0.581 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan pemanfaatan teknologi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing sebesar 0.581.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

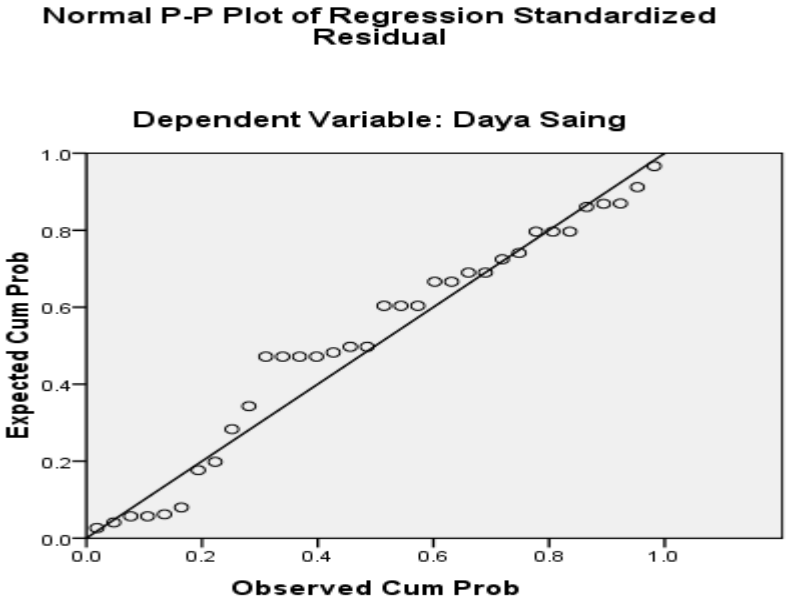
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07665153
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.103
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel ditas didapatkan hasil Sig sebesar 0.056, hasil 0.056 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik *Normal Probability Plot*

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270 dalam Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
b. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingakat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan *Variance Implation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Berikut hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

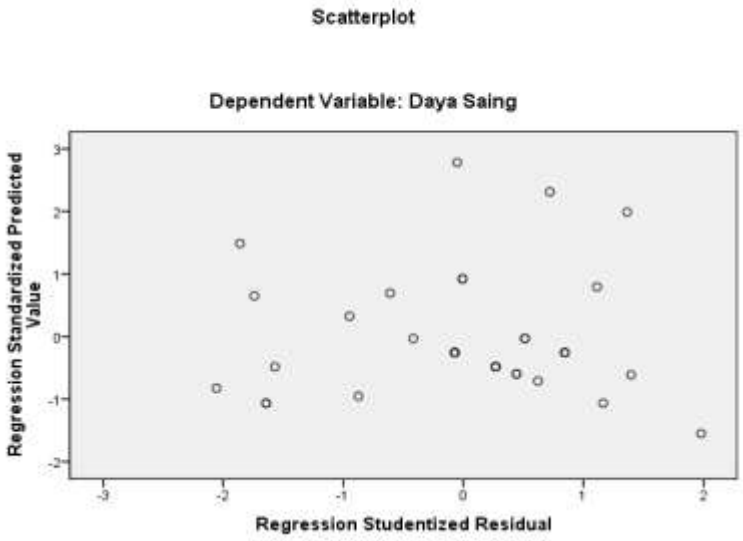
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Strategi Inovasi	.629	1.590
	Pemanfaatan Teknologi	.629	1.590

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi sebesar 1.590 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi ini.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dari Gambar Scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

4.4.3 Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, berikut hasil analisis korelasi dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara strategi inovasi dengan daya saing digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi Strategi Inovasi dengan Daya Saing

Correlations

		Strategi Inovasi	Daya Saing
Strategi Inovasi	Pearson Correlation	1	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Daya Saing	Pearson Correlation	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.686 berdasarkan kriteria (0.60 – 0.79), korelasi Strategi Inovasi memiliki tingkat korelasi yang kuat. Sesuai dengan teori Prakosa (2005:51) yang menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu

produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang dihasilkan sehingga akan mempunyai keunggulan dipasar yang selanjutnya akan menang dalam persaingan.

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara pemanfaatan teknologi dengan daya saing digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Koefisien Korelasi Pemanfaatan Teknologi dengan Daya Saing

Correlations

		Pemanfaatan Teknologi	Daya Saing
Pemanfaatan Teknologi	Pearson Correlation	1	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Daya Saing	Pearson Correlation	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.796 berdasarkan kriteria korelasi (0,60-0.79) pemanfaatan teknologi dengan daya saing memiliki tingkat korelasi yang kuat. Sesuai dengan teori Higa dkk (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilaan perusahaan ditentukan oleh daya tanggap dan adaptasi terhadap inovasi

serta teknologi yang terus berkembang sehingga perusahaan memiliki keungulan daya saing.

4.4.4 Analisis Koefesien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika r2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika r2=0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi antara Strategi Inovasi
dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Daya Saing

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835[a]	**.698**	.678	1.111

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Strategi Inovasi

b. Dependent Variable: Daya Saing

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.698 atau 69.8% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing sedangkan sisanya sebesar 30.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.22

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.533	.735		.752	.457			
	Strategi Inovasi	.185	.072	.320	2.572	.015	.686	.419	.254
	Pemanfaatan Teknologi	.581	.121	.601	4.823	.000	.796	.655	.476

a. Dependent Variable: Daya Saing

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Strategi inovasi (x1) = 0,320 x 0,686 = 0.22 atau 22%
2. Pemanfaatan teknologi (x2) = 0,601 x 0,796 = 0,48 atau 48%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap daya saing adalah pemanfaatan teknologi sebesar 48% sementara yang paling terkecil strategi inovasi sebesar 22%.

4.4.5 Uji Hipotesis

4.4.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

H0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Strategi Inovasi dan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Pada sepeda fixed gear alphalab.

H1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Strategi Inovasi dan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap Daya Saing Pada sepeda fixed gear alphalab.

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Strategi Inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap Daya Saing secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 4.23

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.247	2	44.124	35.758	.000[a]
	Residual	38.253	31	1.234		
	Total	126.500	33			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Strategi Inovasi

b. Dependent Variable: Daya Saing

Dari output tabel 4.22 diatas didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 35.758 menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untuk df1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 34 – 3 = 31 sehingga didapat f_{tabel} (2 ; 31) sebesar 3,30 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (35.758 > 3.30) dan sig (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing bisnis frame sepeda Alphalab.

4.4.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu pengaruh strategi inovasi terhadap daya saing secara parsial dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing secara parsial.

Taraf Signifikasi : Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria Pengujian :

a. jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

b.jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Pengujian strategi inovasi terhadap daya saing

- H01 ; $\rho = 0$, Strategi Inovasi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Sepeda Alphalab
- H11 ; $\rho \neq 0$, Strategi Inovasi berpengaruh terhadap Daya Saing Sepeda Alphalab

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh strategi inovasi terhadap daya saing secara parsial maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.24

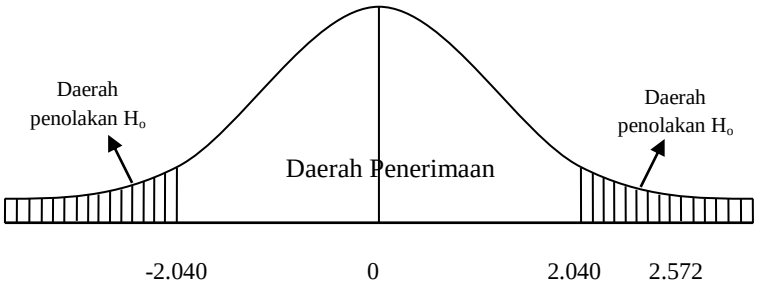
Tabel Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	.735		.752	.457
	Strategi Inovasi	.185	.072	.320	2.572	.015
	Pemanfaatan Teknologi	.581	.121	.601	4.823	.000

a . Dependent Variable: Daya Saing

Dari output tabel 4.24 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel strategi inovasi sebesar 2,572, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untukdf = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 34 – 2 – 1 = (0,025 ; 31) yaitu 2.040 , dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,572 > 2.040) dan sig (0.015 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang

signifikan antara strategi inovasi terhadap daya saing frame sepeda Alphalab. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5

Pengujian Hipotesis Strategi Inovasi Terhadap Daya Saing

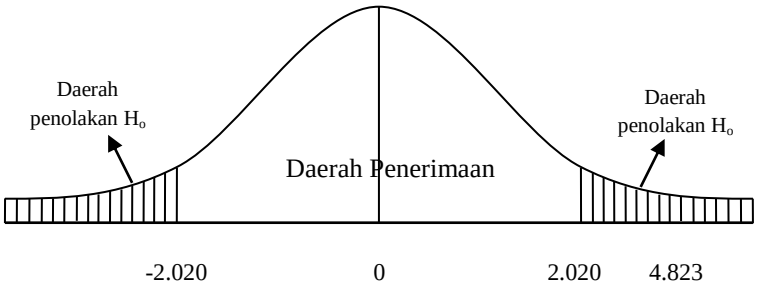
Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2.572 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa strategi inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing Alphalab.

Keterkaitan ini didukung oleh penelitian Cynthia dan Hendra (2014:1222) dimana inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2) Pengujian pemanfaatan teknologi terhadap daya saing

- H02 ; $\rho = 0$, Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Sepeda Alphalab
- H12 ; $\rho \neq 0$, Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Daya Saing Sepeda Alphalab

Dari output tabel 4.24 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk pemanfaatan teknologi sebesar 4.823, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 34 – 2 – 1 = (0,025 ; 31) yaitu 2.020, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.823 > 2,020) dan sig (0.00 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap daya saing Alphalab. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6

Pengujian Hipotesis Pemanfaatan Teknologi Terhadap Daya Saing

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4.823 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing Alphalab.

Menurut Porter (2000) dalam Rulyanti dan Yulia (2011:93) perusahaan memiliki daya saing dapat disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah dengan kepemilikan teknologi.